

BULETIN KNTI CADIK NELAYAN

SENIN, 06 OKTOBER 2025

www.knti.or.id

Iin Rohimin: Desainer Organisasi Nelayan

Iin Rohimin (50 th), merupakan salah seorang arsitek pendirian KNTI, organisasi nelayan tradisional terbesar di Indonesia saat ini. Dia otak dari desain kelembagaan KNTI hingga akhir hidupnya. Perhatiannya yang besar pada bidang keorganisasian, menempatkannya pada posisi sentral dalam perumusan dokumen-dokumen dasar organisasi, seperti AD/ART, Peraturan-peraturan organisasi, dan mekanisme kelembagaan yang memungkinkan KNTI menjadi sebuah organisasi yang lebih solid hingga sekarang.

Sekitar 6-7 tahun terakhir, selain aktif sebagai sekretaris jenderal DPP KNTI, kang ling telaten menulis 'Pekeling', tulisan pendek untaian hikmah yang berisikan soal-soal kehidupan sehari-hari. Dikirim setiap malam atau subuh di grup WhatsApp. Setiap hari, tanpa jeda selama bertahun-tahun. Jalan tirakat yang membutuhkan energi yang sangat besar melakoninya.

Kang ling manusia organisasi. Salah satu keahliannya adalah menemukan jalan atas kebuntuan. Menjadikan urusan-urusan berat jadi ringan. Mencairkan komunikasi yang tegang. Disiplin pada kesepakatan dan keputusan. Kang ling manusia organisasi. Salah satu keahliannya adalah menemukan jalan atas kebuntuan. Menjadikan urusan-urusan berat jadi ringan. Mencairkan komunikasi yang tegang. Disiplin pada kesepakatan dan keputusan.

.Kamis (2 Oktober 2025), KNTI kehilangan sosok sahabat dan rekan berjuang yang amat baik dan tulus. Tiga hari lalu masih berkontak mengabarkan kondisi kesehatannya yang menurun. Komplikasi beragam masalah di jantung, usus, dan diabetes. Alm mengaku sering sesak nafas. Kondisi yang menyebabkannya berulang kali harus meminta maaf karena tidak bisa menjalankan permintaan saya untuk menghadiri kegiatan-kegiatan KNTI di daerah maupun Jakarta dalam beberapa bulan terakhir.

Selamat jalan, kang Sekjen! Baktimu menginspirasi, jasmu abadi!

(Penulis : Dani Setiawan, Ketua Umum KNTI)



Eksplotasi Awak Kapal Perikanan Tak Pernah Usai, Regulasi Lemah Disorot



Awak kapal perikanan, baik domestik maupun migran, menghadapi berbagai eksploitasi yang terus berulang, mulai dari jam kerja panjang ataupun psikologis. Kondisi tersebut bukan hanya dipicu oleh ketidakjelasan regulasi, melainkan oleh praktik pasar. penyebab eksploitasi berulang terhadap awak kapal perikanan antara lain ketidakjelasan regulasi terkait perlindungan pekerja, ketiadaan keterampilan yang sesuai untuk menangkap ikan di laut, dan negara belum serius menangani masalah ini (Kompas.id)

Lindungi Awak Kapal Perikanan, Indonesia Siap Ratifikasi Konvensi ILO 188



Pemerintah Indonesia menegaskan kesiapannya untuk meratifikasi Konvensi International Labour Organization (ILO) Nomor 188 tentang Pekerjaan di Bidang Perikanan. Langkah ini dilakukan sebagai wujud perlindungan hak-hak kerja awal kapal perikanan, baik yang bekerja di dalam negeri maupun sebagai pekerja migran. ratifikasi tersebut merupakan bentuk kewajiban konstitusional negara untuk hadir melindungi warganya di sektor perikanan (Times Indonesia)

Nasib Perempuan Pesisir Makassar Dua Dekade Alami Krisis Air



Selama lebih dari dua dekade, ribuan warga pesisir Makassar di Kelurahan Kaluku Bodoa, Buloa, dan Tallo hidup dalam krisis air bersih, memaksa perempuan setiap hari mendorong gerobak berisi jerigen air dari sumur tua atau bor dengan biaya tinggi, bahkan berdampak pada kesehatan seperti keguguran berulang. Meski jaringan PDAM sudah ada sejak 2000, aliran air sangat minim, pipa banyak yang bocor, namun warga tetap diwajibkan membayar abonemen bulanan (Mongabay)

Kisah Nelayan Padang Menuai Berkah Sampah Laur, Jadi Emas di Pegadaian Sampai Umrah ke Baitulallah

Bapak Abadi, nelayan berusia 62 tahun di Kota Padang, Sumatera Barat, mengubah rutinitas memungut sampah laut sejak 1997 menjadi gerakan bernilai ekonomi dan sosial. Ia mendirikan Kelompok Nelayan Saiyo Sakato Mandiri serta Bank Sampah Nelayan Cinta Laut, yang bermitra dengan Bank Sampah Panca Daya dan PT Pegadaian. Melalui program tabungan emas berbasis sampah, ia bersama kelompoknya mampu menyalurkan hingga 50 kilogram sampah per hari meski hanya menghasilkan rata-rata Rp20 ribu sehari. Lebih dari sekadar menambah penghasilan, upaya ini menjadi wujud kepedulian menjaga ekosistem laut, mengedukasi warga agar berhenti membuang sampah sembarangan, sekaligus mengantarkan Abadi meraih penghargaan nasional hingga hadiah umrah gratis (Sumbangsuara.com)

Ada Program Modernisasi Kapal Nelayan Rp 48 Triliun, KNTI Ingatkan 5 Hal ini

Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI) menegaskan bahwa program modernisasi 1.000 kapal nelayan harus benar-benar berpihak pada nelayan kecil dan koperasi perikanan, bukan pada segelintir pemilik modal. Ketua Umum KNTI, Dani Setiawan, menyampaikan lima catatan utama: (1) kepemilikan kapal harus kolektif melalui koperasi agar manfaatnya lebih luas, (2) kapasitas nelayan perlu ditingkatkan karena kapal besar menuntut pengetahuan baru, (3) biaya produksi termasuk BBM dan beban pajak harus diturunkan agar nelayan benar-benar sejahtera, (4) wilayah tangkap dan alat tangkap harus diatur secara ketat dan ramah lingkungan agar tidak merugikan nelayan kecil, dan (5) pengawasan ketat pemerintah (industri.kontan)

KAMUS PERIKANAN/KELAUTAN

Modernisasi Kapal nelayan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi sektor perikanan di Indonesia. Pemerintah menargetkan modernisasi 1.000 kapal nelayan dengan kapasitas 30 GT dan lebih dari 500 unit dengan kapasitas sekitar 150-500 GT, dengan anggaran mencapai Rp 48 triliun. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jangkauan nelayan ke wilayah tangkap yang lebih jauh, termasuk Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), dan memberikan manfaat optimal bagi nelayan kecil

Cadik merupakan buletin mingguan yang diterbitkan oleh DPP Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI) sebagai media informasi dan meningkatkan literasi isu kelautan dan perikanan.

Penanggung Jawab
Dani Setiawan, Ketua Umum KNTI

Redaktur :
Rahmadanis, Jan Tuheteru, Niko Amrulloh

Penata Letak
Rahmadanis

Kegiatan DPD KNTI

- Kunjungan dari Rotterdam University dan Hanze university ke Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang
- DPD KNTI Deli Serdang meninjau Pantai Remis terkait pemagaran pantai
- KNTI Sumatra Utara melakukan advokasi ke Pemprov SUMUT
- KNTI Aceh Besar melakukan audiensi dengan Panglima Laot Aceh, Provinsi Aceh
- Musyawarah Wilayah DPD KNTI SUMUT

Dokumentasi Nelayan



Kalender Nelayan

**7 Sept
2025**

- DPD KNTI Karawang melakukan advokasi dengan PLTGU
- KNTI melakukan advokasi dengan Kemen PPA



@dppknti



@nelayan_bersatu



knti.or.id